

**PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA (IAI)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Charel Filbert Yaveth YAL

12 08 0575



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2012**

Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:



Charel Filbert Yaveth YAL

12 08 0575

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
Nama Mahasiswa : Charel Filbert Yaveth YAL
NIM : 12 08 0575
Semester : Genap
Tahun : 2011/2012
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

© UKDW

Selesai diperiksa dan disetujui di Yogyakarta

Pada tanggal, -----

Dosen Pembimbing



Dra. Putriana Kristanti, M.M.,Akt

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Tanggal

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Bisnis



Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M

DEWAN PENGUJI :

1. Astuti Yuli Setyani, S.E.,M.Si.,Akt

2. Eko Budi Santoso, S.E.,M.Si.,Akt

3. Dra. Putriana Kristanti, M.M.,Akt

Three handwritten signatures are shown, each on a set of horizontal dashed lines. The signatures are in black ink and appear to be those of the three members listed in the Exam Board section.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- ✓ Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikanku kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ✓ Papa, Mama, adiku Yopi, serta Emak Peng Ho tercinta yang selalu memberikan doa, cinta, dukungan, serta semangat.
- ✓ Ibu Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
- ✓ Ibu Astuti Yuli Setyani, SE.,M.Si.,Akt; selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- ✓ Dosen pembimbing saya, Ibu Dra. Putriana Kristanti, M.M.,Akt; dengan sabarnya membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir.
- ✓ Konsel Holy Spirit GOD (HSG Cell Group) yang selalu mendukung dan mendoakanku.
- ✓ My BV (Body Voice Ministry), tim pelayananku di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta yang selalu mendukung dan mendoakanku juga.
- ✓ Semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar yang diberi judul **“Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)”**

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Penulis menyadari keberhasilan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- ✓ Tuhan Yesus Kristus atas semua kasih karuniaNya.
- ✓ Papa, Mama, adiku Yopi, dan Emak Peng Ho yang telah mendukung dan menyertai dalam setiap doa mereka.
- ✓ Ibu Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, M.M selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
- ✓ Ibu Astuti Yuli Setyani, SE.,M.Si.,Akt; selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- ✓ Dosen pembimbing saya, Ibu Dra. Putriana Kristanti.,M.M.,Akt; dengan sabarnya membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- ✓ Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

- ✓ Semua sahabat dan pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu , penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dan mudah-mudahan penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta,

Penulis



Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hasil analisis berdasarkan pengolahan data yang didapat dari jawaban reseponden atas sebaran kuesioner yang dibagikan di kota Yogyakarta. Sampel yang dipilih adalah para akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang masih aktif dan sudah menempuh mata kuliah pengauditan, etika, dan standar akuntansi. Untuk menguji validitas menggunakan koefisien korelasi *Pearson*, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, sedangkan uji normalitas menggunakan *Komolgorov-Smirnov*. Untuk melihat homogenitas variance dan menguji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan.

Kata kunci : *persepsi, Kode Etik Akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan publik, mahasiswa akuntansi.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kontribusi Penelitian.....	7
1.5. Batasan Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Kajian Literatur.....	10
2.1.1.1 Persepsi.....	10
2.1.1.2 Akuntan Publik.....	12

2.1.1.3 Mahasiswa Akuntansi.....	14
2.1.1.4 Etika.....	15
2.1.1.5 Kode Etik Akuntan.....	15
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Data.....	30
3.1.1. Populasi penelitian.....	30
3.1.2. Sampel Penelitian.....	30
3.1.3. Jenis Data.....	32
3.2. Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	32
3.2.1. Definisi Variabel Penelitian.....	32
3.2.2. Pengukuran Variabel.....	33
3.3 Pengujian Kualitas Data.....	34
3.3.1. Uji Validitas.....	34
3.3.2. Uji Reliabilitas.....	35
3.3.3. Uji Asumsi.....	37
3.3.3.1. Uji Normalitas.....	37
3.3.3.2. Uji Homogenitas.....	37
3.4 Pengujian Hipotesis.....	38

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
4.2.1. Uji Validitas.....	39
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	41
4.3. Analisis Data.....	42
4.3.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
4.3.2. Uji Normalitas.....	46
4.4. Pengujian Hipotesis.....	48
4.4.1. Tanggung Jawab Profesi.....	48
4.4.2. Kepentingan publik.....	49
4.4.3. Kerahasiaan.....	50
4.4.4. Kode Etik IAI.....	51
4.5. Pembahasan.....	52
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran.....	54
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti ini dimana seluruh dunia, khususnya di Indonesia sedang diperhadapkan pada berbagai persaingan yang sangat ketat, khususnya pada bidang bisnis dan usaha, setiap profesi diharuskan dan dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dengan sempurna. Keahlian khusus (*hard skill*) adalah syarat utama yang harus dimiliki suatu profesi guna dapat bertahan pada persaingan dunia usaha. Namun ternyata pada prakteknya di lapangan, keahlian khusus tidak menjamin keberhasilan suatu profesi, ada satu sisi lain pada suatu profesi yang menunjang keberhasilan, terutama di mata masyarakat, yaitu kode etik profesi.

Kode etik profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran terhadap kode etik profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis, dimana selama ini perilaku etis sering diabaikan. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang hukum. Semua profesi dituntut untuk berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku

Tiap profesi memiliki kode etik masing-masing yang wajib di patuhi dan ditaati oleh setiap pihak yang tergabung dalam suatu profesi. Kode etik itu yang akan memberikan pengarahan dan batasan-batasan yang harus dilakukan suatu profesi supaya kinerja yang diterapkan selain dapat mendukung kemajuan suatu instansi dimana suatu profesi bekerja, kinerja itu tidak merugikan kalangan lain terutama masyarakat.

Apabila suatu profesi dijalankan berdasarkan kode etik yang ada maka tidak akan merugikan pihak lain dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi itu. Namun apabila sebaliknya, jika suatu profesi tidak mentaati atau melanggar kode etik yang ada maka harus diberi sanksi yang sepantasnya, karena jika pelanggaran itu tidak di lanjuti akan memberikan dampak yang sangat buruk, salah satunya berkurang kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi.

Profesi akuntan merupakan suatu profesi dimana seorang akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat , baik terhadap organisasi, masyarakat, dan dirinya sendiri. Oleh karena itulah profesi akuntan dituntut untuk bekerja secara professional dan sesuai dengan etika. Dengan bekerja sesuai kode etik maka kepercayaan masyarakat akan akuntan tentu saja akan meningkat. Apalagi sekarang, dimana dunia usaha sedang dalam persaingan yang sangat ketat seperti ini profesi akuntan sangat dibutuhkan pada perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang berskala besar yang akan masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan yang hendak masuk Bursa Efek terlebih dahulu harus di audit oleh akuntan publik.

Berkembangnya profesi akuntan telah mendapat banyak pengakuan bukan hanya dari perusahaan-perusahaan namun dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, pendidikan, maupun masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan. Meskipun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Banyak masalah yang terjadi pada berbagai bisnis yang melibatkan profesi akuntan terutama akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Di negara adi daya yaitu Amerika Serikat terdapat satu kasus besar yang melibatkan akuntan publik, Pada Media Akuntansi (2002:17-19) dalam Arisetyawan (2010) menceritakan bahwa perusahaan Enron Corporation yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Amerika Serikat telah mengalami keruntuhan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen sebagai akuntan publik perusahaan tersebut. Perusahaan tersebut diduga telah melebihkan neraca dan laporan keuangan. Dalam skandal enron ini memunculkan banyak pertanyaan mengenai seputar peranan KAP Arthur Andersen. Hal ini disebabkan auditor bertaraf internasional ini memainkan 2 peran penting dalam perusahaan enron, yakni sebagai auditor dan konsultan bisnis enron. Hal ini telah menjadi perdebatan para auditor (jasa akuntan publik) mengenai industri akuntansi dan potensi benturan kepentingan yang dihadapi perusahaan tersebut dalam perannya di masyarakat

KAP Arthur Andersen secara nyata telah melakukan pelanggaran terhadap kode etik akuntan. KAP Arthur yang merupakan akuntan publik yang dipercaya oleh masyarakat melakukan kebohongan publik karena telah membiarkan enron menerbitkan laporan keuangan. Padahal enron diduga telah melebihkan-lebihkan neraca dan laporan keuangan. Selain itu KAP Arthur juga melanggar prinsip integritas dan obyektivitas karena selain menjadi auditor perusahaan enron mereka juga berperan sebagai konsultasn bisnis. Arthur Andersen telah mendiskreditkan profesi akuntan publik dengan menjalankan dua posisi tersebut, hal ini sudah jelas melanggar prinsip perilaku profesional (Arisetyawan, 2010).

Di Indonesia sendiri isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa etika pelanggaran etika, baik yang dilakukan akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintahan. Pelanggaran etika oleh akuntan publik misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak

memenuhi kualifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (Nurlan, 2011). Pada (Media Akuntansi, Edisi 27, 2002:5) dalam Arisetyawan (2010) terdapat bukti tertulis bahwa banyak sekali kasus yang tercatat pada laporan Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam laporan pertanggungjawaban itu tertera bahwa pada tahun 1990-1994 yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibat 53 Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu dari penelitian BPKP terhadap 82 KAP diketahui pada tahun 1994 sampai 1997 terdapat lebih dari 91,81% KAP tidak memenuhi standar profesional akuntan publik, 82,39% tidak menerapkan sistem pengendalian mutu, 9,33% tidak mematuhi kode etik dan 5,26% tidak mematuhi perundang-undangan serta 10 KAP yang melakukan pelanggaran saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah satu-satunya organisasi profesi akuntan Indonesia yang beranggotakan auditor dari berbagai tipe (auditor pemerintahan, auditor intern, dan auditor independen), akuntan manajemen, akuntan yang bekerja sebagai pendidik. Etika Profesional bagi praktik akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1975 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994, tahun 1998, dan pada tahun 2007 Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan kongres X yang menetapkan Kode Etik Akuntan yang terdiri dari ; Prinsip Etika, Aturan Etika, dan Interpretasi Aturan Etika.

Pelanggaran-pelanggaran yang disebutkan diatas seharusnya tidak terjadi apabila para akuntan memahami dan menerapkan kode etik yang telah dibuat, khususnya bagi para

akuntan di Indonesia yang seharusnya menerapkan kode etik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut profesi akuntan bekerja secara profesional sehingga harus memahami etika profesinya. Penelitian ini juga diajukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang sudah seharusnya memahami dan diharapkan dapat menerapkan kode etik akuntan supaya kelak mereka dapat bekerja secara profesional yang berlandaskan etika profesi. Persepsi perlu diteliti karena dapat digunakan sebagai gambaran pemahaman terhadap kode etik profesi. Dengan mengetahui dan memahami akan menciptakan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang ada dan secara langsung akan mengurangi jumlah pelanggaran (Ludigdo 1999, dalam Arisetyawan, 2010)

Penelitian yang dilakukan Steven *et al* (1993) dalam Arisetyawan (2010) hasil analisis dengan t-test menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan diantara kelompok, walaupun ada kecenderungan staf pengajar lebih berorientasi etis dibanding mahasiswa baik semester awal maupun semester akhir. Hasil penelitian Prajitno (2006) yang meneliti perbedaan persepsi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan diantara akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Setyawardani (2006) meneliti persepsi mahasiswa senior dan mahasiswa junior terhadap profesi akuntan, hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok mahasiswa tersebut. Hasil penelitian Setyawardani serupa dengan penelitian Sihwahjoeni dan Gudono (2000) dalam Prajitno (2006) yang menunjukkan tidak terdapat

perbedaan persepsi yang signifikan di antara tujuh kelompok akuntan terhadap kode etik akuntan. Sartika (2006) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan.

Hasil penelitian dari Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan mahasiswa akuntansi dengan akuntan wanita dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Namun Arisetyawan (2010) menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa profesi akuntansi terhadap kode etik IAI, penelitian arisetyawan didukung oleh Nurlan (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik IAI.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas serta fakta-fakta yang ada maka itu yang menjadi latar belakang peneliti untuk menyusun skripsi dengan judul **“Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengidentifikasi perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi akuntan publik terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi akuntan publik terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Selain untuk memperoleh gelar sarjana, peneliti dapat menerapkan ilmu yang diberikan selama berada dalam bangku perkuliahan dan juga dapat mengimplementasikan ilmu untuk meneliti sesuatu yang berguna membantu masyarakat dalam memberikan pandangan mengenai industri akuntansi khususnya di kota Yogyakarta serta peneliti juga mendapatkan bekal pengetahuan dan menambah wawasan apabila penulis mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca khususnya kepada para akuntan diharapkan dapat memberikan pandangan sejauh mana kode etik akuntan telah diterapkan dan memberikan pandangan secara pribadi sejauh mana kode etik itu telah menyatu dalam setiap pekerjaan yang sudah dilaksanakan dan memberikan pandangan ke depan supaya dapat memberikan yang terbaik kepada diri sendiri, pekerjaan, dan masyarakat luas. Untuk para calon akuntan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman tersendiri supaya kelak

kemudian hari pada saat sudah bekerja dapat menerapkan ilmu sesuai apa yang telah dipahami.

3. Bagi Universitas

Bagi Universitas, khususnya bagi program studi akuntansi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas. Universitas dapat memberikan pendidikan akuntansi dengan tidak hanya memberikan pengajaran tentang ilmu akuntansi murni namun juga dapat mendidik mahasiswanya supaya sejak dari bangku perkuliahan dapat menerapkan kode etik seorang akuntan yang bermoral sehingga dapat mencetak lulusan yang siap bekerja secara profesional dengan berlandaskan kode etik yang ada.

4. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan para kelompok akuntan

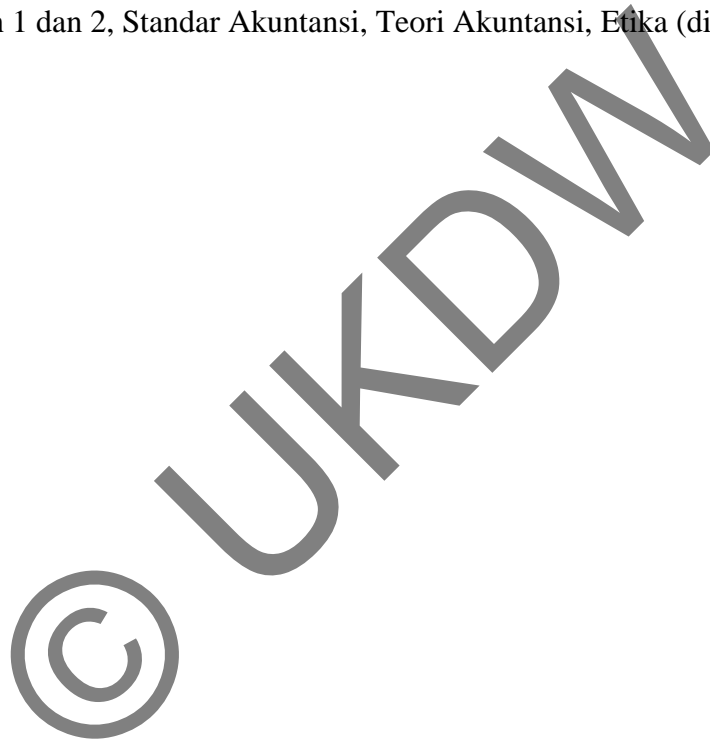
Untuk mengetahui seberapa jauh prinsip-prinsip etika yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing kelompok akuntan, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat yang berarti, serta memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia.

5. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bacaan atau sebagai literature

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini memfokuskan pada 3 prinsip etika yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, dan kerahasiaan.
2. Kuisisioner akan dibagikan kepada para akuntan publik yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta dan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan 1 dan 2, Standar Akuntansi, Teori Akuntansi, Etika (diatas semester 4)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik IAI dapat diterima. Walaupun kedua kelompok responden ini sama-sama memiliki persepsi yang baik mengenai kode etik IAI namun mereka masih memiliki perbedaan persepsi yang ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis. Perbedaan persepsi ini dikarenakan perbedaan sudut pandang antara praktisi dan akademisi dalam menjalankan kode etik yang sesungguhnya. Akuntan Publik sebagai praktisi sangat mengerti bagaimana penerapan kode etik di lapangan, berbeda dengan mahasiswa akuntansi sebagai akademisi yang hanya mengetahui secara teoritis, tidak mengetahui kondisi sesungguhnya dilapangan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang penulis tuliskan di bawah ini :

1. Untuk akuntan publik dengan adanya bukti perpektif positif diharapkan akuntan publik benar-benar menjalankan kode etik yang ada.
2. Untuk para mahasiswa diharapkan bisa menjalankan kode etik akuntan setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang ingin menjadi

akuntan publik, sejak sekarang belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja memahami.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah obyek penelitian, seperti akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, mahasiswa magister akuntansi dan sebagainya yang berkaitan dengan kode etik akuntan.
4. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah jumlah sampel serta perolehan data tidak lewat kuesioner lagi tetapi dengan *interview* kepada responden supaya mendapatkan kejujuran jawaban yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya supaya penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dan dapat bermanfaat. Berikut ini adalah keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini :

1. Responden mahasiswa akuntansi hanya dari Universitas Kristen Duta Wacana saja sehingga hanya mewakili mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana, jika responden juga diambil dari mahasiswa akuntansi universitas lain yang ada di Yogyakarta atau luar Yogyakarta mungkin hasil dan kesimpulannya bisa berbeda. Demikian juga dengan responden akuntan publik hanya dari akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta sehingga hanya mewakili kota Yogyakarta.
2. Sampel yang berhasil didapatkan berjumlah 60 yang terdiri dari 30 sampel akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan 30 mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, sehingga penelitian

ini tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk menggambarkan persepsi akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik IAI secara keseluruhan.

3. Keterbatasan yang dihadapi penulis berupa keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi. Oleh karena itu tidak dapat memberikan gambaran yang seutuhnya dari populasi yang ada.

© UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Arisetyawan, Ronald, 2010, *Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Azwar, Syaifudin, 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, ed. 3, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito, 1994, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, 2007, *Metode penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta, 2006, *Persepsi Akuntan Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi : Studi di Wilayah Surakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX IAI-KAPd Agustus
- Nurlan, Besse, Andi, 2011, *Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*, Skripsi S-1, Program Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar
- Prajitno, Sugiarto, 2006, *Perbedaan Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, dan Akuntan Pendidik Terhadap Etika Bisnis dan etika Profesi Akuntan*, Jurnal Ekonomi, Vol.XVI No.1, Dosen Trisakti School of Management dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartika, Dewi, 2006, *Persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan*, Skripsi S-1, Universitas Bengkulu
- Sekaran, Uma, 2003, *Research Method for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Setyawardani, Lydia, 2006, *Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan*, Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta
- Suwardjono, 2003, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta : BPFE
- www.iaiglobal.or.id
- www.wikipedia.org